
Validasi Media Audio Pembelajaran Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika

Endah Resnandari Puji Astuti¹ & Muh Husein Baysha^{1*}

¹Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

*Corresponding Author: huseinbaysha@undikma.ac.id

Article History

Received : January 02th, 2023

Revised : January 20th, 2023

Accepted : January 29th, 2023

Abstrak: Mata kuliah produksi audio pembelajaran merupakan salah satu mata kuliah MBKM yang mengharuskan mahasiswa menghasilkan produk berupa media audio pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran, pelatihan maupun diperdengarkan dalam siaran Radio Pendidikan Mandalika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk berupa audio pembelajaran sebagai salah satu mata Kuliah MBKM di Prodi Bimbingan Konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan 4D, yang terdiri dari define, design, develop dan disseminate. Perolehan data dalam menghitung validitas media audio pembelajaran diperlukan beberapa validator yang merupakan pakar ahli media dan ahli materi pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket validasi materi dan validasi media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di kelas Bimbingan Konseling Semester 5 A terdapat 15 kelompok mahasiswa yang melakukan pengembangan media audio pembelajaran, dimana media audio pembelajaran yang dikembangkan berhubungan dengan materi Bimbingan Konseling di sekolah. Prosentase hasil validasi ahli materi menunjukkan kelompok mahasiswa yang memperoleh kriteria “sangat layak” sebesar 47% dan 53% dengan kriteria “layak”. Sementara itu penilaian dari ahli media, sebesar 33% dengan kriteria “sangat layak” dan 67% dengan kriteria “layak”. Hal ini berarti bahwa media audio pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa Bimbingan Konseling telah dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas, pelatihan, maupun diperdengarkan dalam siaran radio Pendidikan Mandalika.

Keywords: Audio Pembelajaran, Bimbingan Konseling, Media.

PENDAHULUAN

Hadirnya konsep pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada jenjang perguruan tinggi tentu saja memberikan pengalaman baru bagi dunia pendidikan untuk melaksanakan sesuai dengan tujuan dari MBKM itu sendiri. Adapun tujuan MBKM adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. (Fuadi, 2021). Program MBKM memberikan banyak ruang bagi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya secara lebih flaksibel di perguruan tinggi. Mahasiswa tidak hanya dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya di dalam kelas, melainkan dapat pula memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai kompetensinya, melalui program-program yang dikembangkan oleh mitra yang ada di luar

kampus. Perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela, jadi mahasiswa boleh mengambil ataupun tidak sks di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 sks. Ditambah, mahasiswa juga dapat mengambil sks di prodi lain di dalam kampusnya sebanyak satu semester dari total semester yang harus ditempuh. (Maulana, Bahar, Nuraeni, Ismah, & Rosiyanti, 2022).

Universitas Pendidikan Mandalika juga telah memulai untuk melaksanakan program MBKM ini dengan semaksimal mungkin. Tiap prodi khususnya di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP) berusaha untuk mempersiapkan berbagai keperluan terkait MBKM seperti : (a) menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka, (b) memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam PT, (c) menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar PT beserta persyaratannya, (d) melakukan ekuivalensi mata

kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar PT, dan (e) jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar PT disiapkan alternatif mata kuliah daring.

Salah satu mata kuliah yang masuk dalam Program MBKM di Prodi Teknologi Pendidikan adalah Mata Kuliah Produksi Audio Pembelajaran. Mata Kuliah ini dapat diambil oleh mahasiswa-mahasiswa dari prodi lain seperti Prodi Bimbingan dan Konseling, Prodi Pendidikan Luar Sekolah, dan Prodi Administrasi Pendidikan. Mata Kuliah Produksi Audio Pembelajaran merupakan mata kuliah yang mempelajari mengenai definisi, sejarah, prinsip, dan metodologi pengembangan serta langkah-langkah dalam mengembangkan audio pembelajaran. Proses pembelajaran mata kuliah ini banyak berpusat pada mahasiswa dengan melakukan sejumlah kegiatan dan praktek dalam siaran radio maupun mengembangkan media audio pembelajaran. Hasil akhir dari mata kuliah ini yaitu mahasiswa dapat menghasilkan produk berupa audio pembelajaran yang siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran, pelatihan, maupun diperdengarkan dalam siaran radio Pendidikan Mandalika.

Penggunaan media pembelajaran sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu, calon-calon guru sebaiknya mempunyai pengalaman dalam mengembangkan berbagai media pembelajaran. Salah satu cara untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang baik (Mauliddia, Nisa, & Jiwandono, 2022). Penggunaan media menjadi penting karena kedudukan media strategis untuk keberhasilan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik serta dapat membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sevtia, Taufik, & Doyan, 2022). Penggunaan media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningfull learning*) (Adini, Hasanah, & Oktaviyanti, 2022).

Sebelum media audio pembelajaran yang dikembangkan mahasiswa Bimbingan Konseling dinyatakan layak untuk digunakan, tentu saja perlu melalui tahap validasi baik dari ahli media maupun ahli materi. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa untuk memperoleh media pembelajaran yang berkualitas, akurat dan sesuai, maka perlu dilakukan beberapa tahapan pengujian mulai dari validasi konten media

sampai dengan uji coba media yang dikembangkan (Sugiharni, 2018). Dengan menguji tingkat kevalidan media pembelajaran, dapat diketahui tingkat kepercayaan dan kelayakan media pembelajaran apakah layak digunakan dalam pembelajaran ataupun tidak. Data penelitian dapat diperoleh dari respon ahli atau pakar media pembelajaran dan pakar materi pembelajaran yang diukur melalui beberapa aspek/indicator media. (Astuti & Baysha, 2022)

Penelitian ini difokuskan untuk mengukur validasi media audio pembelajaran yang telah dikembangkan oleh mahasiswa pada Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika. Validasi media audio pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media audio pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling pada semester 5 Kelas A. Media audio pembelajaran yang dinyatakan layak selanjutnya dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas maupun disiarkan pada Program Edukasi Radio Pendidikan Mandalika.

METODE

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan dengan pendekatan penelitian 4-D. Penelitian pengembangan biasanya digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi program, proses, maupun produk yang dihasilkan pada bidang pendidikan (Putri, Ayu, & Fauzi, 2020). Jenis penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu media yang bersifat valid dan praktis (Andani, M, Yuliani, Azizah, & Jennah, 2021). Langkah-langkah penelitian 4-D yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian 4-D Thiagarajan (1974), yang terdiri dari *define*, *design*, *development*, dan *dessination* (Suprpto, Apriandi, & Pamungkas, 2019). Penelitian ini hanya dibatasi pada tahap *development* dimana peneliti melakukan uji kelayakan terhadap media audio pembelajaran yang telah dikembangkan oleh mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling pada Mata Kuliah Produksi Audio Pembelajaran.

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen atau untuk menguji ketepatan antara data pada objek yang sesungguhnya terjadi dan data yang peneliti kumpulkan (Astuti & Baysha, 2022). Perolehan data dalam menghitung validitas media audio pembelajaran diperlukan beberapa validator yang merupakan

pakar ahli media dan ahli materi pembelajaran. Hasil validasi dapat berupa komentar dan saran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam merevisi untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang diinginkan (Fatmawati, Wahyudi, & Harjono, 2022). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket validasi materi dan validasi media dengan ketentuan skor penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Skor Penilaian

Skor	Kategori	Keterangan
5	Sangat baik	Tidak perlu revisi
4	Baik	Tidak perlu revisi
3	Cukup Baik	Perlu revisi kecil
2	Kurang Baik	Perlu revisi Besar
1	Tidak Baik	Perlu revisi Besar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase (persentase respon)

F= Frekuensi yang sedang dicapai persentasenya/ skor jawaban kevalidan

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Selanjutnya data yang diperoleh disesuaikan dengan menggunakan kriteria penialain sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Validasi Media

Rentang Presentase	Kriteria
81 – 100	Sangat layak
61 – 80	Layak
41 - 60	Cukup Layak
21 – 40	Kurang Layak
0-20	Tidak Layak

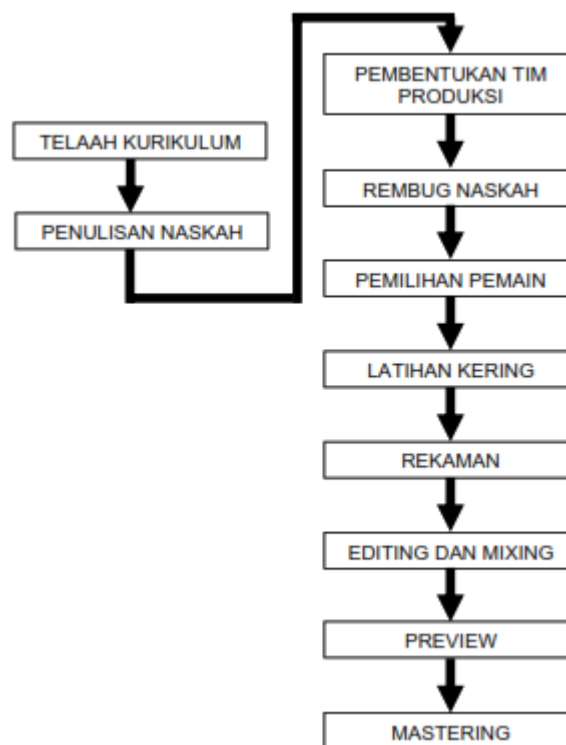
(Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji validasi terhadap media audio pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Semester 5 A Universitas Pendidikan Mandalika pada Mata Kuliah Produksi Audio Pembelajaran. Media Audio Pembelajaran yang dikembangkan telah melalui beberapa tahapan antara lain; 1) tahap define yang mana dalam proses produksi media audio

pembelajaran sama dengan tahap pra produksi mencakup telaah kurikulum dan penulisan naskah; 2) tahap design dan develop dimana dalam proses produksi media audio pembelajaran sama dengan tahapan produksi. Produksi media audio ini diawali dengan diterimanya naskah oleh team produksi. Setelah itu dilakukan langkah-langkah produksi, yaitu: pembentukan tim produksi, rebug naskah (*script conference*), Pemilihan pemain (*casting*), latihan kering, rekaman (*recording*), editing dan *mixing*, *preview*, pembuatan master (*mastering*). Pada tahap develop atau produksi ini juga berisi kegiatan pengembangan dan menguji validitas desain, serta revisi desain sebelum melangkah pada pembuatan master (*mastering*). Untuk lebih jelasnya proses pengembangan media audio pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Media Audio Pembelajaran (Raharjo, 2009)

Media yang dikembangkan oleh mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling dalam penelitian ini adalah media audio pembelajaran. Media audio pembelajaran yang telah dikembangkan selanjutnya perlu melalui tahap validasi media baik oleh ahli materi maupun ahli media guna mengetahui kelayakan dari media tersebut. Beberapa kriteria dalam validasi oleh ahli materi maupun ahli media ditampilkan dalam table berikut.

Tabel 3. Kriteria Validasi oleh Ahli Materi

No	Indicator	Kriteria	Rata2 Skor	Kategori
1	Pembelajaran	1. Materi sesuai dengan Kompetensi Inti (KI)	5	Sangat Baik
		2. Materi sesuai dengan Kompetensi dasar (KD)	5	Sangat Baik
		3. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	Sangat Baik
		4. Media audio pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	4	Baik
		5. Media audio pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	4	Baik
		6. Media audio pembelajaran mudah digunakan dalam pembelajaran	4	Baik
		7. Topic pembelajaran disajikan dengan jelas	4	Baik
		8. Media audio pembelajaran dapat menstimulasi siswa dalam pembelajaran	4	Baik
2	Materi	9. Muatan materi yang disajikan lengkap	4	Baik
		10. Muatan materi yang disajikan jelas	3	Cukup Baik
		11. Media audio pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran	4	Baik
		12. Materi yang disampaikan dalam media audio pembelajaran mudah dipahami	5	Sangat Baik
		13. Alur materi disampaikan dengan jelas	3	Cukup Baik
		14. Penggunaan bahasa disajikan dengan jelas	3	Cukup Baik
		15. Penggunaan dialog dalam media disampaikan dengan jelas dan menarik	3	Cukup Baik
		16. Kejelasan intonasi suara media audio pembelajaran	3	Cukup Baik
		17. Pemilihan kata/ kalimat dengan bahasa yang mudah dipahami	4	Baik

Tabel 4. Kriteria Validasi oleh Ahli Media

No	Indicator	Kriteria	Rata2 Skor	Kategori
1	Penyajian Audio	1. Ilustrasi/deskripsi awal audio disampaikan dengan jelas	4	Baik
		2. Ilustrasi/deskripsi awal audio disampaikan dengan menarik	4	Baik
		3. Pemilihan ilustrasi/deskripsi disesuaikan dengan materi pembelajaran	4	Baik
		4. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	Baik
		5. Ketepatan informasi yang disampaikan melalui media audio pembelajaran	4	Baik
		6. Kualitas teknis media audio yang dibuat baik	4	Baik
		7. Kejelasan intonasi suara media audio pembelajaran	4	Baik
		8. Media audio pembelajaran dapat merangsang daya imajinasi siswa dalam memahami materi pembelajaran	4	Baik
		9. Kejelasan pesan yang disampaikan melalui media audio pembelajaran	4	Baik
		10. Lompatan suara yang dihasilkan tepat	4	Baik
		11. Editing audio baik	4	Baik
		12. Pemilihan kata/kalimat yang disajikan dalam media audio menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4	Baik
		13. Penggunaan backsound yang tepat	4	Baik
		14. Penggunaan suara-suara ilustrasi yang tepat	4	Baik
2	Pembelajaran	15. Media audio pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	5	Sangat Baik
		16. Media audio pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran	4	Baik

No	Indicator	Kriteria	Rata2 Skor	Kategori
		17. Media audio pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	4	Baik

Berdasarkan kriteria validasi, baik dari ahli materi maupun ahli media, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Validasi Oleh Ahli Materi

Kelompok Mahasiswa	Judul Media Audio Pembelajaran	Validasi Ahli Materi (%)	Kriteria
1	Kecemasan Sosial pada Remaja	78	Layak
2	Pola Asuh Anak	79	Layak
3	Bahaya Miras	84	Sangat Layak
4	Pergaulan Bebas	81	Sangat Layak
5	Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja	79	Layak
6	Bullying	82	Sangat Layak
7	Pencegahan Pernikahan Dini	84	Sangat Layak
8	Manajemen Emosi dalam Diri Sendiri	84	Sangat Layak
9	Darurat Kesehatan Mental di Kalangan Remaja	84	Sangat Layak
10	Broken Home	79	Layak
11	Peran BK di Sekolah	80	Layak
12	Bahaya Merokok	79	Layak
13	Stres	81	Sangat Layak
14	Minat dan Bakat	79	Layak
15	Mengenal BK di Sekolah	78	Layak

Table 6. Validasai oleh Ahli Media

Kelompok Mahasiswa	Judul Media Audio Pembelajaran	Validasi Ahli Media (%)	Kriteria
1	Kecemasan Sosial pada Remaja	74	Layak
2	Pola Asuh Anak	75	Layak
3	Bahaya Miras	75	Layak
4	Pergaulan Bebas	81	Sangat Layak
5	Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja	73	Layak
6	Bullying	81	Sangat Layak
7	Pencegahan Pernikahan Dini	81	Sangat Layak
8	Manajemen Emosi dalam Diri Sendiri	81	Sangat Layak
9	Darurat Kesehatan Mental di Kalangan Remaja	81	Sangat Layak
10	Broken Home	74	Layak
11	Peran BK di Sekolah	80	Layak
12	Bahaya Merokok	80	Layak
13	Stres	80	Layak
14	Minat dan Bakat	74	Layak
15	Mengenal BK di Sekolah	73	Layak

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan berbasis proyek, dimana pengembangan yang dilakukan yaitu berupa pengembangan media berupa media audio pembelajaran Bimbingan Konseling. Metode penelitian pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu yang selanjutnya diuji keefektifan produk tersebut (Azizah, Rohmat, Sutrio, & Susilawati, 2022).

Berdasarkan data hasil validasi ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa di kelas Bimbingan Konseling Semester 5 A terdapat 15 kelompok mahasiswa yang melakukan pengembangan media audio pembelajaran, dimana media audio pembelajaran yang dikembangkan berhubungan dengan materi BK di sekolah. Ada 15 tema/topic media audio pembelajaran yang dikembangkan. Hasil validasi ahli materi menunjukkan kelompok mahasiswa yang memperoleh kriteria “sangat layak” untuk media audio pembelajaran yang dikembangkan antara lain yaitu kelompok

dengan judul bahaya miras (84%), pergaulan bebas (81%), bullying (82%), pencegahan pernikahan dini (84%), Manajemen emosi dalam diri sendiri (84%), Darurat Kesehatan Mental di Kalangan Remaja (84%), dan stress (81%). Kelompok mahasiswa yang memperoleh kriteria “layak” pada validasi oleh ahli materi antara lain yaitu kelompok dengan judul Kecemasan Sosial pada Remaja (78%), Pola Asuh Anak (79%), Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja (79%), Broken Home (79%), Peran BK di Sekolah (80%), Bahaya Merokok (79%), Minat dan Bakat (79%) dan Mengenal BK di Sekolah (78%).

Sementara itu, untuk validasi oleh ahli media, diperoleh hasil dengan kriteria sangat layak yaitu media audio pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa BK dengan judul Pergaulan Bebas (81%), Bullying (81%), Pencegahan Pernikahan Dini (81%), Manajemen Emosi dalam Diri Sendiri (81%), dan Darurat Kesehatan Mental di Kalangan Remaja (81%).

Bila merujuk pada validasi ahli materi, ada 2 indikator yang digunakan sebagai patokan dalam mengukur kriteria media audio yaitu indikator pembelajaran dan materi. Pada indikator pembelajaran beberapa item yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik antara lain; kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi dasar (KD) serta tujuan pembelajaran. Dalam mengembangkan media audio pembelajaran sangat penting untuk memperhatikan kesesuaian materi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagaimana Arif Sadiman memberikan urutan langkah-langkah yang harus diambil dalam pengembangan program media, salah satunya yaitu harus merumuskan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (Rusby, Hayati, & Cahyadi, 2017). Indikator pembelajaran dengan perolehan skor baik antara lain yaitu media audio pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, media audio pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, media audio pembelajaran mudah digunakan dalam pembelajaran, topic pembelajaran disajikan dengan jelas, dan media audio pembelajaran dapat menstimulasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang menyatakan bahwa dalam pemilihan media perlu mempertimbangkan sasaran program. Maksudnya adalah media yang akan di gunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan kemampun

berfikir peserta didik baik dari segi. bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan dan waktu penggunaannya (Susanti & Zulfiana, 2023)

Media audio pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa bimbingan konseling merupakan media pembelajaran dengan tema dan topic tentang bimbingan konseling di sekolah yang disajikan dengan menggunakan media suara. Media ajar audio adalah salah satu jenis bahan ajar noncetak yang di dalamnya mengandung sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung yang dapat diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya guna membantu mereka dalam menguasai kompetensi tertentu. (Widyaningrum, 2015). Penyampaian pesan media audio disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non-verbal (Susanti, Indiatmoko, & Purnomo, 2019). Keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio meliputi: (a) Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian; (b) Mengikuti pengarahannya; (c) Melatih daya analisis; (d) Menentukan arti dari konteks; (e) Memilah-milah informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan; (f) Merangkum, mengemukakan kembali atau mengingat kembali informasi (Mustika, 2015). Pemanfaatan media audio dalam pembelajaran dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Melalui media audio, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan itu disebabkan media audio mengandung unsur kebaruan dalam pembelajaran (Wicaksono, 2017). Diharapkan dengan adanya media audio pembelajaran mengenai berbagai materi Bimbingan Konseling dapat memperbanyak variasi media yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan informasi atau pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menerima pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dimana media yang dikembangkan yaitu media audio pembelajaran. Media audio dikembangkan oleh 15 kelompok mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling dengan mengangkat tema dan topic mengenai materi bimbingan konseling di sekolah. Tema yang dipilih antara lain Kecemasan Sosial pada Remaja, Pola Asuh Anak, Bahaya Miras, Pergaulan Bebas, Pergaulan Bebas di Kalangan

Remaja, Bullying, Pencegahan Pernikahan Dini, Manajemen Emosi dalam Diri Sendiri, Darurat Kesehatan Mental di Kalangan Remaja, Broken Home, Peran BK di Sekolah, Bahaya Merokok, Stres, serta Minat dan Bakat.

Hasil penelitian ini yaitu validasi ahli materi menunjukkan kelompok mahasiswa yang memperoleh kriteria “sangat layak” sebesar 47% dan 53% dengan kriteria “layak”. Sementara itu penilaian dari ahli media, sebesar 33% dengan kriteria “sangat layak” dan 67% dengan kriteria “layak”. Hal ini berarti bahwa media audio pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa Bimbingan Konseling telah dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas, pelatihan, maupun diperdengarkan dalam siaran radio Pendidikan Mandalika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini dapat terselesaikan karena bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa dan sekolah yang telah banyak memberikan kesempatan dan kerjasamanya.

REFERENSI

- Adini, E. Y., Hasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran MAPENA (Mainan Peta Anak) pada Materi IPS untuk Siswa Kelas IVSDN 39 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1-7.
- Andani, T., M, I. Z., Yuliani, H., Azizah, N., & Jennah, R. (2021). Analisis Validasi Media Pembelajaran E-Book berbasis Flip PDF Professional pada Materi Gelombang Bunyi di SMA. *Jurnal Kumparan Fisika*, 213-220.
- Arikunto S. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, E. R., & Baysha, M. H. (2022). Calidasi Media Pop-Up Book Materi Mengenal Anatomi Tubuh Manusia pada Pembelajaran IPA Kelas VII SMP. *Lentera Pendidikan Indonesia*, 294-301.
- Azizah, B. M. N., Rokhmat, J., Sutrio, S., & Susilawati, S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Kausalitik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Materi Momentum dan Impuls. *Jurnal*

Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3), 1219-1228.

- Fatmawati, Wahyudi, & Harjono, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4B), 2563-2568.
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) : Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (pp. 183-200). Aceh Besar: Seminar Nasional Biotik.
- Maulana, A., Bahar, H., Nuraeni, Ismah, & Rosiyanti, H. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif di Perguruan Tinggi (Berdasarkan Survey SPADA di Universitas Muhammadiyah (Berdasarkan Survey SPADA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022). *Al-Qisth Law Review*, 6(1), 1-21.
- Mauliddia, A. M., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ritatoon untuk Menarik Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 1 Kerumut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 729-734.
- Mauliddia, A. M., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ritatoon untuk Menarik Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 1 Kerumut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 729-734.
- Mustika, R. (2015). Media Pembelajaran Sistem Audio Untuk Pemberdayaan Pendidikan di Komunitas Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, 57-68.
- Putri, G. E., Ayu, F., & Fauzi, A. (2020). Validitas E-Book Fisika Terintegrasi Materi Bencana Petir Berbasis Model Pembelajaran Penemuan. *JEP (Jurnal Eksakta Pendidikan)*, 4(2), 163-170.
- Raharjo, P. (2009). *Pembuatan Media Audio Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Rusby, Z., Hayati, N., & Cahyadi, I. (2017). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Al-hikmah*, 14(1), 18-37.

- Sevtia, A. F., Taufik, M., & Doyan, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep dan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA. *Jurnal Ilmiah Profesi Kependidikan*, 1167-1173.
- Sugiharni, G. A. (2018). Pengujian Validitas Konten Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Model Creative Problem Solving. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 88-95.
- Suprpto, E., Apriandi, D., & Pamungkas, I. P. (2019). Pengembangan E-Book Interaktif Berbasis Animasi bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 124-130.